

## **BAB IV**

### **TINJAUAN TEORI ARSITEKTURAL**

#### **4.1 Karakteristik Edukatif dan Rekreatif**

##### **4.1.1 Karakteristik Edukatif**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “edukatif” memiliki arti bersifat mendidik, bekenaan dengan pendidikan. Bila dilihat melalui sudut pandang sebuah pusat olahraga, sifat edukatif ini merupakan nilai-nilai yang mendidik yang dapat ditunjukkan serta diwadahi oleh pusat olahraga tersebut.

Untuk mewadahi proses dan karakter edukatif, terdapat sifat pendukung karakter edukatif tersebut antara lain :

- Efisien, efektif dan cepat yang bertujuan agar karakter edukatif dapat tercapai secara maksimal.
- Sederhana, tegas dan mewadahi fungsi secara maksimum yang bertujuan agar proses edukatif dapat berjalan dengan baik, tidak rumit dan nampak dengan jelas.
- Harmonis dan kenyamanan psikis yang bertujuan agar karakter edukatif yang terbentuk menjadi nyaman dan berkesinambungan / saling terkait.

##### **4.1.2 Karakteristik Rekreatif**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “rekeratif memiliki arti bersifat penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan atau piknik. Bila dilihat dari sudut pandang pusat olahraga, sifat rekreatif ini merupakan nilai-nilai hiburan serta menyenangkan dari sebuah aktivitas olahraga yang dapat ditunjukkan serta diwadahi oleh pusat olahraga tersebut.

Untuk mewadahi proses dan karakter rekreatif, terdapat sifat pendukung karakter edukatif tersebut antara lain :

- Harmonis dan menyegarkan yang bertujuan untuk mewujudkan kesinambungan dengan lingkungan sekitar.

- Kenyamanan psikis dan kenyamanan visual yang bertujuan untuk membangun suasana yang baik dan nyaman berdasarkan sudut pandang pelaku (manusia).

## **4.2 Arsitektur Modern**

### **4.2.1 Pengertian Arsitektur Modern**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua kata yaitu “arsitektur” yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta “modern” yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harafiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Arsitektur modern juga memiliki beberapa pengertian lain, diantaranya :

1. Pengertian sebagai sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah.
2. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan pada bangunan.
3. Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan dengan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresif, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.
4. Asitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik, atau arsitektur yang artistik & estetik yang dapat dipertanggungkan secara ilmiah.

Pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik. Pada masa arsitektur modern, kualitas non- fisik lebih dipentingkan, seperti gagasan-gagasan ruang yang diolah sehingga membentuk penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “*Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*”, 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Arsitektur

modern merupakan *Internasional Style* yang menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk *platonik solid* yang serba kotak, tak berdekorasi dan perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

#### 4.2.2 Sejarah Arsitektur Modern

Arsitektur modern mulai berkembang sebagai akibat adanya perubahan dan perkembangan dalam teknologi, sosial dan kebudayaan yang dihubungkan dengan revolusi industri pada tahun 1760-1863. Adapun tenggang waktu pada perkembangan arsitektur modern dapat dibagi sebagai berikut:

1. Periode I (1900-1929)

Mulai tahun 1890-an sampai dengan 1930-an, terjadi sejumlah pertentangan dalam dunia arsitektur yang ditunjukkan melalui munculnya berbagai eksperimen yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Eksperimen tersebut diungkapkan sebagai sebuah pertentangan yang membutuhkan 40 tahun untuk menciptakan arsitektur Modern.

Arsitektur modern mulai menonjol setelah perang dunia I pada tahun 1917 bersamaan dengan hancurnya sarana, prasarana dan ekonomi. Pada masa ini, faktor terbentuknya ruang juga ditunjang faktor komposisi, rasio dan dimensi manusia. Kemudian berkembang konsep *free plan* atau *universal plan*, yaitu ruang yang ada dapat dipergunakan untuk berbagai macam aktifitas atau ruang dapat diatur fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai fungsi, sehingga *typical concept* mulai berkembang yaitu ruang- ruang dibuat standar dan berlaku universal.

Konsep *open space* nampak dengan menggunakan jendela kaca yang lebar dan menerus serta pemakaian material utama berupa baja, beton dan kaca yang menonjolkan bentuk polos. Ornamen dianggap sebagai suatu kejahatan dalam arsitektur modern. Arsitektur modern berarti putusnya hubungan dengan sejarah dan daerah serta bersifat universal.

Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern antara lain adalah "*FORM FOLLOWS FUNCTION*" yang dikembangkan oleh Louis Sullivan, dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.

- b. Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
- c. Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
- d. Fungsi sejalan atau menyertai dengan wujud.

Tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam periode ini antara lain:

- a. Louis Sullivan
  - b. Frank Lloyd Wright
  - c. Le Corbusier
  - d. Walter Gropius
  - e. Ludwig Mies van de Rohe
2. Periode II (1930-1939)

Pada periode ini, perkembangan arsitektur modern sudah sampai di seluruh Eropa, Amerika dan Jepang. Masing-masing daerah mempunyai perbedaan iklim, keadaan tanah dan tradisi yang dapat mempengaruhi apresiasi bentuknya. Perkembangan metode hubungan ruang, bentuk, bahan dan struktur tidak lagi bersifat universal, akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tempat atau lokasi dimana bangunan itu didirikan, dan dengan karakteristik daerah tersebut. Karakteristik bentuk dan tampilan dengan gaya *international style* atau *universal style* dari arsitektur modern pada periode ini diwarnai oleh tipe-tipe tampilan baru, yaitu tampilan dengan memperhatikan penggunaan bahan-bahan lokal setempat.

Pada prinsipnya arsitektur merupakan perpaduan antara keahlian, perkembangan teknologi, industri serta seni dengan paham kedaerahan (manusia dan lingkungan) dengan tidak mengurangi rasa kesatuan yang disebut kemanusiaan.

Tokoh – tokoh yang berpengaruh dalam periode ini antara lain:

- a. Alvar Aalto
- b. Arne Jacobsen
- c. Oscar Niemeyer.

Tokoh-tokoh pada periode sebelumnya tetap berkarya dengan mengikuti pemikiran pada periode II.

### 3. Periode III (1949-1966)

Pada periode III ini, perancangan tidak hanya mempertimbangkan bagian dalamnya saja, tetapi juga hubungannya dengan keadaan lingkungan bangunan tersebut akan berdiri, misalnya iklim. Bangunan yang tercipta mencerminkan hubungan yang erat dengan teknologi. Hal ini terlihat dari penggunaan produk baru pada masa itu, seperti baja, aluminium, metal dan beton pracetak. Penggunaannya dapat dibagi menjadi dua prinsip dasar yang berbeda yaitu:

- a. Dilihat dari segi keindahan eksterior dan interior (estetika).
- b. Dilihat dari metode produksi (efisiensi).

Walaupun setiap aliran atau paham yang berkembang pada periode arsitektur modern mempunyai ciri khas masing-masing, akan tetapi periode arsitektur modern ditandai dengan sebuah persamaan yang mendasar, yaitu segala bentuk permasalahan dan konsep arsitekturnya harus dinyatakan dengan jelas, tegas dan berdasarkan pada suatu fungsi tertentu.

#### **4.2.3 Sejarah Perkembangan Arsitektur Modern Di Indonesia**

Arsitektur modern tidak mengalami perkembangan secara signifikan di Indonesia. Seperti gaya arsitektur lain yang diimpor dari negara-negara barat, gaya arsitektur modern masuk ke Indonesia sebagai pengaruh era globalisasi. Gaya arsitektur modern muncul sebagai gaya internasional atau gaya universal yang cukup memiliki kesamaan di berbagai negara.

Di Indonesia, gaya arsitektur modern diterapkan sebagai gaya arsitektur yang mengacu pada fungsi ruang juga merupakan titik awal desain. Gaya arsitektur modern adalah gaya yang sederhana, bersih dan fungsional. Berdasarkan gaya hidup modern, masyarakat cenderung menyukai sesuatu yang mudah dan cepat, karena berbagai alat diciptakan secara industri untuk kemudahan masyarakat. Sifat dasar gaya hidup modern adalah sebuah tuntutan untuk bergerak dan melakukan sesuatu dengan lebih cepat serta didukung oleh teknologi dan industri. Teknologi dikembangkan untuk membuat kegiatan dalam kehidupan sehari-hari lebih cepat dan mudah, seperti alat komunikasi berupa telepon genggam ataupun computer.

Dalam berarsitektur, gaya hidup modern memberikan pengaruh terhadap kebutuhan untuk memiliki bangunan yang sederhana, bersih dan fungsional, sebagai bentuk dari arsitektur modern. Gaya hidup seperti ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat, terutama di kota-kota besar dan berkembang yang menuntut gaya hidup cepat, mudah, efisien dan fungsional.

Di Indonesia muncul gaya khas arsitektur modern Indonesia yang menyesuaikan keberadaannya, dengan karakter sebagai berikut :

1. Terfokus pada fungsi ruang, yang terbentuk dari pola aktivitas penghuni di dalamnya.
2. Terfokus pada material bangunan yang digunakan untuk menciptakan hasil akhir bernilai estetika yang diinginkan.
3. Analogi mesin dalam penyusunan dan pengembangan ruang.
4. Menghindari ornamen pada bangunan.
5. Penyederhanaan bentuk.

#### **4.2.4 Ciri-Ciri Dan Karakteristik Arsitektur Modern**

Arsitektur modern memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang berkembang seturut berjalannya periode ini. Ciri- ciri dari arsitektur modern antara lain:

1. Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
4. Memperlihatkan konstruksi.
5. Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
7. Konsep *open plan*, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemen-elemen struktur primer dan sekunder. *Open plan* bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.(Tanudjaja, 1997)

Selain itu, arsitektur modern juga memiliki 3 karakteristik yaitu ideologi, langgam serta gagasan desain. Karakteristik ideologi dari arsitektur modern antara lain:

1. Gaya tunggal yang berlaku internasional atau tanpa gaya.
2. Idealisme utopia dan idealis.
3. Tradisi keagungan jiwa jaman.
4. Bentuk-bentuk yang deterministik maupun fungsional.
5. Pemecahan problema secara holistik dan upaya pengembangan desain yang komprehensif.
6. Pelayanan arsitek dengan sikap elitis namun tanpa batas kelas.
7. Arsitek merupakan seorang nabi/penyembuh.
8. Arsitek seakan-akan juru selamat/penyembuh.(Tanudjaja, 1997)

Karakteristik langgam pada arsitektur modern terdiri dari beberapa hal, antara lain:

1. Bentuk yang abstrak tidak selalu menimbulkan teka-teki.
2. Memiliki elemen bentuk yang puris atau bentuk yang diulang.
3. Tampilan bangunan menunjukkan ekspresi kejujuran.
4. Anti simbolik dan anti terhadap prinsip metafora.
5. Bentuk desainnya sederhana.
6. Anti penggunaan ornamen.
7. Nilai estetika terdiri dari estetika mesin, sirkulasi, mekanikal, teknologi dan struktur.
8. Memiliki ruang yang isotropik.
9. Logikanya anti representasi.
10. Anti kenangan sejarah dan anti lelucon.(Tanudjaja, 1997)

Karakteristik gagasan desain pada arsitektur modern juga terdiri dari beberapa hal, antara lain:

1. Tata ruang kota menggambarkan kota dalam taman.
2. Pemilihan fungsional.
3. Susunan ruang berupa karya seni yang utuh.
4. Susunan masa yang berintegrasi harmonis.

5. Komposisi asimetris dan regularitas.
6. Mementingkan volume daripada massa.
7. Gubahan masa slab dan point block.
8. Mengolah kulit dan rangka bangunan.
9. Dinding transparansi.(Tanudjaja, 1997)

#### 4.2.5 Tokoh Arsitektur Modern Dan Karyanya

Munculnya arsitektur modern yang disertai perkembangannya melahirkan tokoh-tokoh pencetus periode ini. Berikut ini merupakan beberapa tokoh arsitek dalam periode arsitektur modern, yaitu:

1. Le Corbusier

Le Corbusier memiliki nama asli Charles-Edouard Jeanneret. Lahir pada 6 Oktober 1887 dan meninggal pada 27 Agustus 1965 saat umur 77 tahun. Le Corbusier adalah arsitek yang berasal dari Swiss, terkenal dalam aliran rancangan/desain *International Style* bersama dengan Ludwig Mies van der Rohe, Walter Gropius, dan Theo van Doesburg.



**Gambar 4. 1 Le Corbusier**

*Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)*

Ia juga adalah seorang perencana perkotaan, pelukis, pemahat, penulis dan perancang perabot. Le Corbusier dikenal sebagai salah satu orang pertama yang menyadari pengaruh mobil terhadap bentuk dan rancangan pemukiman manusia. Ia tidak menyukai segala bentuk hiasan atau ornamentasi pada bangunan, dan pernah mengatakan bahwa “semua bangunan seharusnya berwarna putih“.

Beberapa karya arsitekturalnya yang terkenal antara lain Villa Savoye, Unite d’habitation dan Chapelle Notre Dame Du Haut.





**Gambar 4. 2 Villa Savoye**

*Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)*

2. Mies-Van De Rohe

Ludwig Mies van der Rohe lahir pada 27 Maret 1886 dan meninggal pada tahun 17 Agustus 1969. Ia adalah seorang arsitek berkebangsaan Jerman.

Ludwig Mies van der Rohe, bersama Walter Gropius dan Le Corbusier, dikenal luas sebagai para perintis arsitektur modern.



**Gambar 4. 3 Ludwig Mies Van Der Rohe**

*Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)*

Mies, seperti rekan-rekannya pasca perang dunia I, berupaya menetapkan gaya arsitektur baru yang mampu mewakili zaman modern seperti yang dilakukan arsitektur klasik dan gothik pada zamannya masing-masing. Ia menciptakan gaya arsitektur abad ke-20 yang berpengaruh dengan kejelasan dan kesederhanaan yang ekstrem.

Bangunan-bangunan karyanya memanfaatkan material modern seperti baja industri dan kaca pelat untuk menentukan ruang interior. Ia berupaya menciptakan arsitektur dengan sedikit kerangka struktur yang diseimbangkan dengan kebebasan ruang terbuka yang mengalir bebas. Ia menyebut bangunan-bangunannya arsitektur “kulit dan tulang”. Mies mengambil pendekatan rasional yang dapat memandu proses kreatif perancangan arsitektur. Ia sering dikaitkan dengan aforisme “lebih sedikit lebih baik” dan “Tuhan sangat terperinci”. Salah satu karyanya yang terkenal adalah S.R Crown Hall.

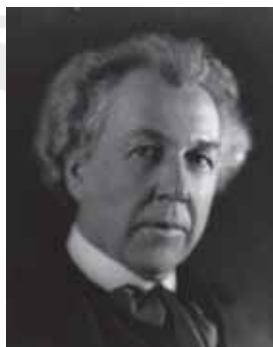


**Gambar 4. 4 S.R Crown Hall**

*Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)*

3. Frank Lloyd Wright

Frank Lloyd Wright lahir pada 8 Juni 1867 dan meninggal pada 9 April 1959. Ia adalah seorang arsitek yang terkenal pada tahun 1900-an.



**Gambar 4. 5 Frank Lloyd Wright**

*Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)*

Ia mengembangkan serangkaian gaya yang amat bersifat perorangan, memengaruhi rancang bangunan di seluruh dunia, dan hingga saat ini masih

merupakan arsitek terkenal dari Amerika Serikat. Rumahnya terkenal dengan julukan *Robbie House*.



**Gambar 4. 6 Robbie House**

Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

### **4.3 Kajian Elemen Arsitektural**

#### **4.3.1 Konsep Arsitektur Modern**

Pada era arsitektur modern, fungsionalisme merupakan dasar pemikiran utama. Fungsionalisme dimaksudkan sebagai penghambat penggunaan yang tidak tepat dari bentuk yang penuh gaya akan tetapi tidak cocok dengan maksud bangunannya. Semboyan "*Form Follow Function*" yang diungkapkan oleh Louis Sullivan memberi pandangan bahwa bentuk merupakan turunan dari fungsi dan fungsi menciptakan serta mengorganisir bentuk.(Wahid & Alamsyah, 2013)

Sebuah bangunan modern harus setia pada dirinya sendiri, dalam bentuk yang tembus pandang dan bersih dari hal-hal yang tidak diperlukan sehingga dapat menyesuaikan dengan dunia mekanis dan pengangkutan yang cepat.(Wahid & Alamsyah, 2013) Semboyan "*Machine for Living*" yang ditegaskan oleh Le Corbusier memberikan pandangan bahwa dunia bangunan harus memiliki sifat yang efisiensi, rendemen, ekonomi dan harus mencapai semaksimal mungkin seperti dalam perikayasaan setiap mesin.

Le Corbusier juga memberikannya pandangannya terhadap tipologi pada arsitektur modern yang menjelaskan bahwa tipologi berupa objek produksi massal yang melihat bahwa elemen dari kolom rumah sampai dengan kota sebagai sebuah analogis karena rasionalisme ilmu pengetahuan dan sistem produksi teknologi adalah wujud nyata daripada bentuk yang paling progresif.(Wahid &

Alamsyah, 2013) Pada masa ini, paradigma rasionalisme juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Perancangan modern mendasarkan pada pemikiran perancangannya pada paradigma rasionalisme dengan pertimbangan perancangan pada logika dan rasio, menggunakan teknologi baru dan aspek struktur serta fungsi yang dominan. Nilai estetika mendapat interpretasi atau pandangan baru dengan mengutamakan ekspresi sistem bangunan, struktur dan fungsi bangunan tersebut.

Arsitektur modern juga menonjolkan hubungan antara sisi-sisi suatu segiempat dan isinya, rasio atau perbandingan bagian-bagian di dalamnya sebagai suatu komposisi. (Smithies, 1982) Selain itu, hubungan antara bahan bangunan padat dan rongga dari jendela-jendela atau bukaan lainnya dari bagian dalam juga memberi pengaruh terhadap ruang-ruang yang terbentuk oleh penataan bahan-bahan padat yang mengelilingi disekitarnya. Aspek-aspek kesatuan dalam arsitektur modern juga menjadi hal yang cukup dominan. Pada karya Le Corbusier “*Falling Water*”, elemen-elemen horizontal sangat dominan dan menciptakan efek rongga dengan perpaduan material padat. Penonjolan sangat kuat pada elemen-elemen horizontal berupa katilever dari material yang padat. Pada karya Le Corbusier yang lainnya “*Sainte Marie de La Tourrette*”, tercipta sebuah bentuk sederhana berupa blok serta menampilkan sesuatu yang logis. Penekanan yang sangat menonjol adalah elemen-elemen horizontal. Selain itu, pada salah satu karya Frank Lloyd Wright, perpaduan antara elemen vertikal dan horizontal menciptakan kontras pada setiap elemennya. Elemen horizontal memberikan efek padat sedangkan elemen vertikal memberikan efek ringan. (Smithies, 1982)

Pada era arsitektur modern, karya arsitektur tidak hanya merupakan cerminan bentuk, melainkan cerminan utilitas, komunitas dan komunikasi bangunan. Konsep, rancangan dan estetika pada arsitektur modern dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Konsep, Rancangan dan Estetika**

KONSEP	RANCANGAN	ESTETIKA
Universal	Meninggalkan asal dan daerah	Estetika arsitektur dan fungsi
Kesederhanaan,	Pemanfaatan teknologi	Cerminan bentuk,

kerapian dan ketelitian		teknik konstruksi, teknik ekonomi, utilitas dan komunikasi
Perubahan social dan ekonomi	Kenyaman psikis disamping fisik	Arsitek sebagai bahasa
Kesadaran menyesuaikan alam dan lingkungan	Hubungan bangunan dan kegunaan, ketepatan material dan sistem konstruksi	Keserbaragaman untuk menghilangkan kesan monoton yang dingin
Fragmentalisme arsitektur	Elitisme profesi arsitektur	
Tanggapan akan dinamika perubahan	Futuristik dan metabolisk	
Analogi biologis		

Sumber : (Teori Arsitektur "Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur, 2013)

#### 4.3.2 Tata Ruang

Ruang merupakan sebuah wadah kegiatan manusia dan sangat erat kaitannya dengan sebuah sistem. Ruang merupakan sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting karena sebagian besar waktu manusia modern saat ini banyak dihabiskan di dalam ruang. Fungsi dari sebuah ruang juga ditentukan oleh fungsi yang lebih besar yaitu bangunan. Ruang juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan fungsi yang lebih fleksibel. (Haryadi & Setiawan, 2010)

Arsitektur modern memberikan pandangan yang jujur dan sederhana termasuk dalam pengolahan ruang. Ruang merupakan wujud dari volume dan bukan masa. Ruang juga merupakan sebuah bentuk dan berdasarkan konsep arsitektur modern, bentuk mengikuti fungsi yang ada di dalamnya. Ruang-ruang yang bersih serta didominasi elemen tembus pandang merupakan salah satu perwujudan dari konsep arsitektur modern.

Ruang yang terbentuk dari sisi-sisi berbentuk geometris akan menunjukkan komposisi yang lebih nyaman. Material serta rongga yang akan membentuk ruang akan memberi pengaruh pada suasana pada ruang tersebut. Dengan demikian, pengolahan ruang pada arsitektur modern akan menciptakan keadaan yang efisien, sederhana namun tegas serta menyatukan antara hubungan ruang luar dan ruang dalam melalui elemen transparan sehingga terjadi interaksi antara objek yang berada di luar dengan objek yang berada di dalam.

### 4.3.3 Bentuk dan Penampilan

Secara psikologis, manusia secara alami akan menyederhanakan lingkungan visualnya untuk memudahkan pengertian dan pemahaman. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud, maka semakin mudah diterima dan dimengerti.

Bentuk dan penampilan pada arsitektur modern merupakan bentuk-bentuk yang geometris dan mudah dikenal. Kesederhanaan, kemurnian, kerapian dan ketelitian dari bentuk serta penampilan tersebut merupakan karakteristik serta konsep dari arsitektur modern. Walaupun dalam bentuk yang abstrak, bentuk tersebut akan menunjukkan ekspresi kejujuran. Elemen-elemen dari bentuk pada arsitektur modern bersifat puris atau bentuk yang selalu diulang. Kesederhanaan pada bentuk dan tampilan merupakan ekspresi kejujuran serta nilai estetika pada arsitektur modern. (Tanudjaja, 1997)

Fasad atau penampilan bangunan dengan penggunaan garis-garis linier dan bentuk kotak atau segiempat melahirkan sebuah konsep yang universal. Bentuk asimetris, kubis atau semua sisi dalam komposisi dan kesatuan bentuk serta elemen bangunan menyatu dalam sebuah komposisi bangunan. Bentuk-bentuk berupa elemen-elemen horizontal dan vertikal dipadukan dengan kontras atau komposisi yang seimbang antara kepadatan serta rongga dan padat maupun ringan melalui palikasi penataan dan penggunaan material.

Konsep hakikat pada arsitektur modern juga menunjukkan bahwa bentuk dan penampilan dapat diartikan sebagai sebuah persoalan sehingga persoalan yang rumit dapat diubah menjadi keterangan-keterangan gamblang yang ringkas. Hal ini menunjukkan nilai-nilai kejujuran dan kesederhanaan pada arsitektur modern. Bentuk dan penampilan bangunan dapat menciptakan sebuah gaya sebagai sebuah ekspresi keprihatinan yang lebih umum daripada yang dihasilkan dari program dan biasanya dapat menciptakan kesan pada bangunan dan artinya. Nilai konfigurasi memberikan pandangan pada bentuk serta penampilan sebagai pikiran untuk menyederhanakan lingkungan visual agar dapat dipahami. (Snyder & Catanese, 1997)

#### 4.3.4 Warna

Penggunaan warna merupakan salah satu penonjolan nilai kontras dan keselarasan pada arsitektur modern. Warna akan menyeimbangkan komposisi bentuk serta elemen yang ada pada suatu bangunan. Penggunaan warna-warna natural seperti putih, abu-abu, hitam dan warna – warna tajam atau cerah serta material yang mengkilap merupakan karakter dari arsitektur modern. Keterangan cahaya warna, kepadatan dan kejernihan warna dapat memperluas kemungkinan keselarasan serta keragaman komposisi. (Alison & Smithson, 1981)

